

PEMILUKADA 2013 SEBAGAI PERANG DIGITAL



Alamsyah

Dosen Ilmu Administrasi Negara
FISIP Universitas Sriwijaya

Page | 1

Di Sumatera Selatan, gelombang pertama pemilukada dilaksanakan antara 2005-2010. Sedangkan gelombang kedua pemilukada terjadi dalam periode 2010-2015. Di gelombang pertama pemilukada, internet belum dilirik para kandidat sebagai instrumen komunikasi politik. Sebaliknya, di gelombang kedua pemilukada, internet mulai digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pencitraan politik kandidat. Tulisan ini ingin mendeskripsikan bagaimana strategi *e-campaign* yang digunakan setiap kandidat Pemilukada Gubernur Sumatera Selatan 2013.

Siapa pengguna internet?

Menurut catatan Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (APKOMINDO), penetrasi komputer (desktop, laptop, dan notebook) di Indonesia baru mencapai 4 persen¹ dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan pengguna *handphone* yang mencapai 250 juta orang² dan internet yang menembus angka 50 juta pelanggan.³

Secara lebih detail, Kemp (2011) menunjukkan bahwa pengguna internet (*netizens*) di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) 61 persen pengguna internet terhubung melalui telepon genggam; (b) pengguna internet laki-laki (64%) lebih banyak ketimbang perempuan (36%); (c) *netizens* lebih banyak memanfaatkan internet untuk *online* di jejaring sosial (71%) ketimbang mengirim dan menerima email (51%); (d) Facebook merupakan situs media sosial paling populer di Indonesia. Dari sisi umur, komposisi pengguna Facebook didominasi anak muda.

Terkait dengan Pemilukada 2013, hasil riset di atas menunjukkan dengan terang dan jelas bahwa pengguna internet merupakan para pemilih yang berusia muda (golongan umur 13-17, 18-24, dan 25-34). Karena mereka berusia, apalagi jika mereka berpendidikan, maka potensi untuk menjadi pemilih rasional semakin tinggi.

Aspek lain yang perlu dicermati dari riset empiris Kemp (2011) adalah soal 61 persen pengguna internet di Indonesia yang terhubung ke internet melalui telepon genggam. Berapa penduduk Sumatera Selatan yang memiliki telepon genggam? Data BPS (2006) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki *handphone* mencapai 15.64 persen. Di tahun 2013, angka ini tentu semakin meningkat karena harga *handphone* yang semakin murah, ragam pelayanan yang diberikan operator, dan kualitas infrastruktur yang semakin baik.

¹ <http://swa.co.id/listed-articles/apkomindo-summit-2010-pengguna-komputer-di-indonesia-baru-4>

² <http://inet.detik.com/read/2012/08/07/185935/1985641/328/pengguna-internet-indonesia-tembus-80-juta-di-2014>

³ http://mizan.com/news_det/indonesia-surga-industri-seluler.html

Respon kandidat

Nama-nama berikut ini beredar di media massa sebagai kandidat Gubernur Sumatera Selatan, yakni: Alex Nurdin (incumbent), Edy Santana Putra, Herman Deru, Ishak Mekki, dan Ridwan Mukti. Bagaimana para kandidat merespon peluang komunikasi politik yang ditawarkan dunia maya? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya akan menceritakan hasil kunjungan virtual saya ke situs-situs yang dimiliki para kandidat.

Pertama, Alex Nurdin. *Incumbent* memiliki website yang beralamat di <http://www.alexnoerdin.info/>. Situsnya lumayan bagus dan memiliki menu home, profil, berita utama, profil, pidato gubernur, ruang pers, berita foto, wawancara, perspektif lain, kliping, dan video streaming. Situs ini juga menyediakan kota pesan untuk redaksi, audio streaming, dan fasilitas *feeds*. Halaman utama situs ini memberitakan kegiatan Alex Nurdin selaku Gubernur Sumatera Selatan. Sayangnya, menu *berita utama*, *ruang pers*, *pidato gubernur*, dan *wawancara* berisi narasi berita yang sama. Kesan yang muncul adalah manajemen situs ini amburadul dan tidak profesional. Situs ini juga menceritakan kepeloporan, penghargaan, prestasi, dan biografi Alex Nurdin selaku Gubernur Sumatera Selatan. Nama Alex Nurdin juga muncul di ensiklopedi populer Wikipedia sebagai salah satu tokoh Indonesia. Terkait dengan riset Kemp (2011), kelemahan utama situs ini adalah ia tidak sejalan dengan perilaku berinternet penduduk Indonesia yang terhubung dengan jejaring sosial melalui handphone. Seharusnya, situs ini terhubung dengan beragam media jejaring sosial, terutama Facebook dan Twitter, yang sering digunakan penduduk Sumatera Selatan. Berita terkini yang diposting ke situs ini ditulis pada 31 Agustus 2012.

Kedua, Herman Deru. Selaku kandidat Gubernur Sumatera Selatan, Herman Deru memiliki situs yang beralamat di <http://www.hermanderu.com/>. Situs ini memiliki menu *beranda*, *tentang Herman Deru*, *program*, *galeri foto dan video*, *berita dan kegiatan*, *relawan* (Sahabat Deru, Sapu Lidi, Relawan Ampera, dan Komunitas Leanpuri), dan *kontak*. Ada juga menu aspirasi anda, baju sahabat deru, daftar menjadi relawan, testimoni tokoh, dan HD *mobile launcher*. Yang menarik, situs ini terkoneksi dengan Facebook dan Twitter. Ia juga menyediakan fasilitas download nada dering. Halaman pertama situs ini menyuguhkan berita dan kegiatan Herman Deru, baik selaku kandidat Gubernur Sumatera Selatan maupun selaku Bupati OKU Timur. Meskipun animasi fotonya bagus, tetapi berita di situs ini tidak sering diperbaharui. Berita terakhir yang diposting ke situs ini ditulis pada 26 Desember 2012. Nama Herman Deru tidak muncul di situs Wikipedia.

Ketiga, Ishak Mekki. Alamat situsnya adalah <http://ishakmekki.com/>. Sayangnya, ketika penulis akses website ini pada 14 Januari 2013, situs ini tidak *loading* sempurna. Sudah ada menu profil, program kerja, agenda terbaru, ikut donasi, Ishak Mekki dan ekonomi, Ishak Mekki dan pendidikan, Ishak Mekki dan kesehatan, dan testimoni tokoh. Tampaknya, situs ini masih dalam tahapan *under construction*. Nama Ishak Mekki tidak muncul di situs Wikipedia. Beberapa menu di website ini tidak tampil sempurna ketika diakses.

Keempat, Edy Santana Putra. Walikota Palembang ini memiliki situs di <http://edi-santana-putra.blogspot.com/>. Di kalangan *netizens*, blogspot.com merupakan layanan pembuatan blog gratis yang diberikan Google, Inc. Blog Edy Santana Putra memiliki menu *home*, *profil*, *berita*, *galeri*, dan *informasi*. Blog memberikan kegiatan Edy Santana Putra dan PDI Perjuangan. Berita disitus ini juga jarang diperbaharui. Karena

statusnya hanya blog, maka kualitas situs ini kalah jauh dengan situs milik Alex Nurdin, Herman Deru, Ishak Mekki, dan Ridwan Mukti. Nama Edy Santana Putra muncul di situs Wikipedia, tetapi artikelnya sangat singkat.

Kelima, Ridwan Mukti. Bupati Musi Rawas ini memiliki situs yang beralamat di <http://ridwanmukti.com/>. Situs ini memiliki menu profil, kabupaten/kota, mereka bicara, publikasi, aspirasi, dan relawan. Situs ini juga terkoneksi dengan Facebook dan Twitter. Ia juga memiliki fasilitas *feed*. Seperti situs para kandidat lainnya, website ini mempublikasikan kegiatan Ridwan Mukti sebagai Bupati Musi Rawas dan Ketua ICMI Sumatera Selatan. Diantara website kandidat lainnya, informasi yang ada di situs milik Ridwan Mukti paling mutakhir. Berita terakhir yang diposting ke website ini ditulis pada 12 Januari 2013. Sama seperti Alex Nurdin, nama Ridwan Mukti juga muncul di situs Wikipedia.

Jika dilihat dari indikator konektivitas situs kandidat dengan jejaring sosial, maka website Herman Deru, Ridwan Mukti, dan Ishak Mekki berada dipuncak klasemen sementara. Posisi selanjutnya ditempati situs Alex Nurdin. Posisi terakhir ditempati situs Edy Santana Putra. Website yang terkoneksi dengan situs jejaring sosial memungkinkan para kandidat untuk menjangkau langsung para pengguna Facebook dan Twitter melalui handphone mereka.

Jika dijelaskan dari kualitas pemutakhiran informasi yang dikandung website kandidat, maka situs Ridwan Mukti berada di urutan pertama. Pemutakhiran ini menunjukkan tingkat keseriusan seorang kandidat menggarap para pemilih di dunia maya. Sedangkan situs kandidat lainnya termasuk dalam kategori situs yang jarang di *update*. Artinya, para kandidat ini tidak serius dan mungkin menganggap remeh dunia maya, *wa bil khusus*, jejaring sosial yang saat sedang *booming* di Sumatera Selatan.

Soal fasilitas *streaming*, situs kandidat lainnya berada di bawah situs Alex Nurdin. Tetapi fasilitas streaming tidak terlalu efektif jika dibenturkan dengan fakta bahwa tidak semua penduduk memiliki handphone yang mampu menerima *video streaming*. Faktor lainnya adalah sinyal *handphone* yang naik turun.

Kekuatan politik para kandidat di dunia maya juga bisa dijelaskan dengan Google. Meskipun cara ini tidak ilmiah, tetapi ia menjadi salah satu alat alternatif untuk memahami popularitas para kandidat gubernur Sumatera Selatan. Dalam hitungan detik, Google menemukan 823.000 kata Alex Nurdin di dunia maya. Fakta ini menempatkan Alex Nurdin sebagai kandidat paling populer di internet. Edy Santana Putra menempati posisi kedua dengan angka 471.000. Posisi ketiga ditempati Ridwan Mukti dengan perolehan 277.000. Posisi keempat ditempati Herman Deru dengan angka 191.000. Sedangkan posisi terendah ditempati Ishak Mekki dengan skor 127.000.

Pertempuran digital

Fenomena di atas menunjukkan bahwa para kandidat tidak lagi tertuju dengan “pertempuran darat” dan “pertempuran udara”, tetapi sudah menyadari pentingnya pertempuran digital sebagai arena kontestasi politik. Meskipun, tentu saja, keseriusan kandidat menggarap sektor ini berbeda-beda. Jujur penulis katakan bahwa pertempuran digital murah, efisien dan efektif dibandingkan dengan kedua area pertempuran lainnya.

Mari kita bandingkan pertempuran darat dengan pertempuran digital. Di Sumatera Selatan, satu desa maksimal dihuni oleh 3.000 jiwa. Bandingkan angka ini dengan pengikut akun *@infopalembang* sebanyak 30.083 orang, *@palembangtweet* sebanyak 20.392 orang, dan *@AboutPalembang* sebanyak 17.620. Dengan sekali tweet yang gratis, informasi bisa sampai ke puluhan ribu orang. Tentu saja, komunitas Twitter dan

Facebook memiliki pandangan sendiri tentang politik praktis. Di Twitter, jika akun-akun publik seperti ini anti dengan tweet-tweet politik, maka para kandidat tidak akan bisa menjadikan mereka pintu masuk untuk menjangkau para pemilih. Di Facebook juga begitu.

Seluruh kandidat gubernur Sumatera Selatan sudah memiliki akun (halaman dan grup) di Facebook. Tetapi tingkat keanggotaan dan pertemanan *netizens* ke dalam akun, halaman, dan grup ini sangat rendah. Saya kira, *netizens* tahu bahwa tidak mungkin seorang kandidat memiliki waktu untuk menggunakan Facebook dan Twitter. Tetapi, *netizens* akan lebih memberikan apresiasi positif jika dijelaskan bahwa akun Facebook dan Twitter merupakan akun resmi kandidat.

Saya kira, pertempuran digital ini semakin penting mengingat beberapa kecamatan di Provinsi Sumatera Selatan sudah memiliki fasilitas MPLIK (Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan) yang diluncurkan Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia. Di Sumatera Selatan, sudah ada 105 kecamatan yang memiliki fasilitas MPLIK (Kemenkominfo, 2011: 148). Artinya, akan semakin banyak para pemilih di pedesaan yang akan bersentuhan dengan internet.

Seberapa kuat internet dan jejaring sosial mempengaruhi pikiran para pemilih? Pertanyaan ini sulit dijawab. Tetapi, kasus Prita versus rumah sakit OMNI dan perpustakaan H.B Jassin menunjukkan bagaimana dunia digital memiliki potensi besar melahirkan tindakan kolektif untuk mengawal kepentingan publik dan mempengaruhi proses demokratisasi substantif di negeri ini.

Referensi

- Kemp, Simon., 2011. *Social, digital and mobile in Indonesia*, dalam <http://wearesocial.net/blog/2011/12/social-digital-mobile-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik, 2006. *Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Masyarakat*, dalam *Berita Resmi Statistik* Nomor 42/IX/14 Agustus 2006.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, 2011. *Annual Report 2011*. Jakarta, Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia.